

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur merupakan sektor yang menyediakan jasa produksi dalam perusahaan untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan bagi konsumen. Sektor manufaktur dianggap sebagai pintu keluar bagi Indonesia untuk meningkatkan tingkat pendapatan dari kelas menengah mentransformasi menuju kelas pendapatan tinggi. Selain berfungsi sebagai mesin untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, sektor manufaktur juga dipandang sebagai sektor yang meningkatkan kesejahteraan dan memakmurkan masyarakat, hal tersebut dikarenakan sektor manufaktur menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Sehingga sektor manufaktur memiliki peran yang penting dalam berkontribusi perekonomian suatu negara.

Ketatnya persaingan antar perusahaan akan menuntut setiap perusahaan untuk mengelola perusahaannya agar tetap mampu bertahan dalam menghadapi persaingan pasar, perusahaan juga membutuhkan tambahan modal yang membiayai operasional perusahaan. Salah satu upaya agar memperoleh tambahan modal yaitu dengan mencari investor. Salah satu cara investor untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik adalah melihat dari nilai yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa

kemakmuran juga tinggi, sehingga meningkatkan kemakmuran pemilik. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja suatu perusahaan.

Nilai perusahaan menurut (Riadi & Surjadi, 2021) Menyatakan bahwa Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi para investor dan memiliki kontribusi besar saat para investor melakukan keputusan investasi, hal ini dikarenakan nilai perusahaan seringkali dipandang sebagai hasil penilaian pasar kepada suatu perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan itu. Sedangkan menurut (Wulandari & Purbawati, 2021) Nilai perusahaan merupakan gambaran dari keadaan dan kondisi dari sebuah perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan valuasi investor terhadap setiap saham yang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai harga saham dapat menunjukkan kesejahteraan pemilik dan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti modal intelektual, struktur modal, dan koneksi politik.

Intellectual capital (Malaya, 2021) adalah asset yang tidak berwujud (intangibile asset) yang mempunyai kontribusi yang cukup signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui pengetahuan dan teknologi karena IC bisa menjadi alat ukur yang dapat mengukur aset yang tidak terlihat dan tidak mempunyai satuan unit ukuran, sehingga perusahaan dapat menemukan potensi lain dari aset

yang terlihat, seperti inovasi, informasi, teknologi dan pengetahuan manusia yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Ulum, 2017), mempertimbangkan bahwa menurut (Ulum, 2017), mencatat bahwa modal intelektual dapat dilihat sebagai faktor penting dalam perusahaan yang ditandai dengan perubahan orientasi modal fisik menjadi modal tidak berwujud ketika menelaah proses “menciptakan nilai” yang kemudian berkembang menjadi sebuah kesadaran akan pentingnya pelaporan IC dalam pelaporan keuangan.

Struktur modal menurut (Sahputra et al., 2022) menyatakan bahwa struktur modal adalah rasio pembiayaan utang (debt financing) perusahaan. Menurut (Irawan & Kusuma, 2019) peningkatan nilai perusahaan yang menjadi tujuan perusahaan dapat dicapai melalui penerapan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan diambil dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan mempengaruhi nilai bisnis. Perusahaan besar seringkali bergantung pada utang, semakin banyak penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan akan meningkatkan kemampuan membayar angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan serta akan meningkatkan risiko kebangkrutan untuk memnuhi kewajiban ini.

Politikus yang menjabat di perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Purwoto (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang menjalin keterikatan dengan politikus ataupun birokrat berpotensi mendapatkan keuntungan dari hubungannya tersebut. Keuntungan yang akan diperoleh, seperti, pemeriksaan pajak yang lebih longgar, bantuan (bailed-out) ketika mengalami

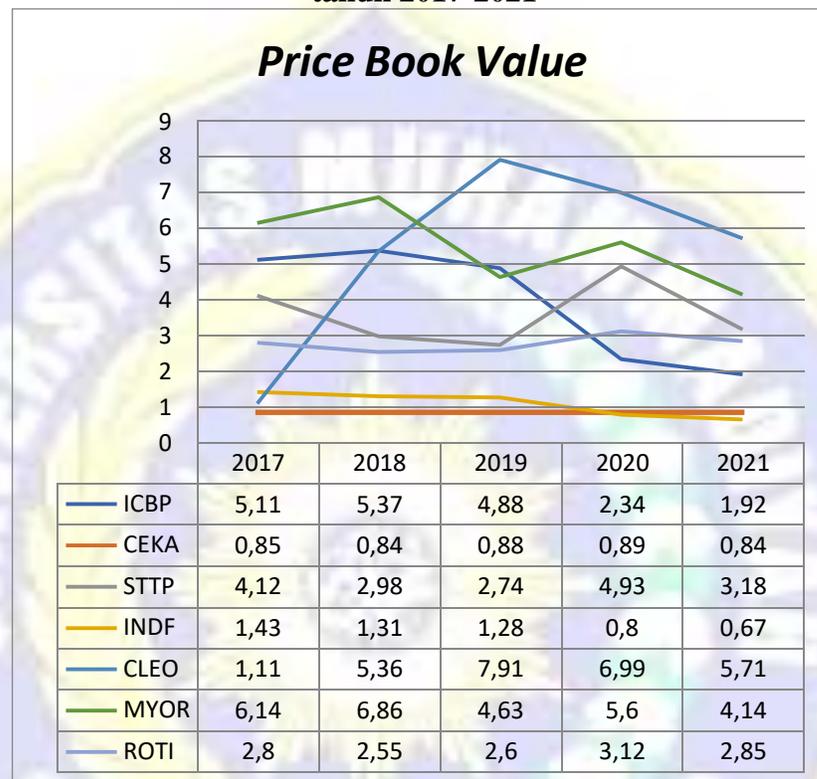
kesulitan keuangan, biaya bunga dan persyaratan pinjaman dari bank BUMN yang lunak. Oleh karena itu, tidak sedikit pengusaha yang masuk ke dunia politik (Maulana & Vernando, 2022). Politik memberikan dampak pada bisnis melalui pemerintah yang terus menerus menerapkan kebijakan ekonomi untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi negara. Seperti yang terjadi dalam hal bisnis ekspor-impor, pemerintah menetapkan peraturan dan kebijakan tertentu untuk melancarkan perusahaan yang menjalankan kegiatan ekspor-impor (Joseline et al., 2021).

Beberapa penelitian menjelaskan tentang hubungan mengenai Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Berpengaruh signifikan (Joseline et al., 2021), dan (Patriarini, 2020) Koneksi Politik yang dimiliki oleh perusahaan dapat menyebabkan perusahaan memiliki keuntungan besar sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut (Maulana & Vernando, 2022) menjelaskan bahwa Koneksi Politik tidak berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oleh (Hermunungsih et al., 2021) dan (Pratiwi & Wiksuana, 2020) struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian untuk memaksimalkan nilai perusahaan dikatakan memiliki struktur modal terbaik. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Pratimi & Jamil, 2022) yang menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Fenomena berikut ini terjadi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1
PBV Perusahaan makanan dan minuman
tahun 2017-2021



Dari gambar diatas, menjelaskan grafik PBV yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan tahun 2017-2021. Pada perusahaan ICBP tahun 2017 nilai pbv sebesar 5.11 pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 5.37 dan pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan yaitu dari 4.88 sampai 1.92. Pada perusahaan CEKA tahun 2017 nilai pbv adalah 0.85 pada tahun 2018 terjadi penurunan yaitu 0.84 dan pada tahun 2019 sebesar 0.88 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan

yaitu 0.89 dan terjadi penurunan pada tahun 2021 yaitu 0.84. pada perusahaan STTP nilai pbv pada tahun 2017 yaitu 4.12 mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 yaitu 2.98 dan 2.74 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu 4.93 mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 3.18 . perusahaan INDF nilai pbv tahun 2017 adalah 1.43 dan terjadi penurunan untuk tahun 2018-2021 yaitu dari 1.31 sampai 0.67. perusahaan CLEO nilai pbv pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.11 pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan yaitu 5.36 dan 7.91 dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 yaitu sebesar 6.99 dan 5.71. Untuk Perusahaan MYOR, nilai pbv sebesar 6,14 pada tahun 2017, meningkat menjadi 6,86 pada tahun 2018, menurun menjadi 4,63 pada tahun 2019, naik menjadi 5,6 pada tahun 2020, dan kemudian menurun menjadi 4,14 pada tahun 2021. Nilai pbv untuk Perusahaan ROTI adalah 2,8 pada tahun 2017, turun menjadi 2,55 pada tahun 2018, naik menjadi 2,6 dan 3,12 pada tahun 2019, dan kemudian turun menjadi 2,85 pada tahun 2021. Hal ini terlihat jelas pada perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman, di mana PBV berfluktuasi antara tahun 2017 dan 2021. Dengan demikian, kinerja perusahaan akan semakin baik jika PBV-nya semakin besar. Investor akan menilai kinerja perusahaan saat mengalokasikan modalnya, dan semakin baik kinerjanya, maka semakin banyak uang yang dapat diperoleh perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga sahamnya dan meningkatkan PBV nya.

Berdasarkan fenomena tersebut, pendorong utama penelitian ini adalah dihasilkannya data perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang

berfluktuasi dari tahun ke tahun. Kedua, karena kurangnya penelitian atau hasil penelitian yang tidak konsisten pada variabel yang diteliti dan juga karena nilai perusahaan selalu menjadi topik penelitian yang menarik dan penting, mengingat nilai perusahaan sebagai salah satu hal yang menjadi dasar bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dalam rangka mendapatkan keuntungan dari aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti ini mengambil judul “ ***Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021***”.



B. Rumusan Masalah

1. Apakah modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Intellectual Capital, Struktur Modal, dan Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh Koneksi Politik terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk pengguna (*user*)/perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak pengguna/perusahaan untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh Intellectual Capital, pengelolaan Struktur Modal yang optimal dan Koneksi Politik terhadap peningkatan Nilai Perusahaan.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat untuk meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, yaitu diharapkan hasilnya dapat memperkaya ilmu Akuntansi pada umumnya, dan Sistem informasi akuntansi di Indonesia pada khususnya.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.